**BAB II**

9

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi** **Kreativitas** **Kepala** **Sekolah**
2. **Pengertian** **Kreativitas**

Perkembangan ilmu pengetahuan mulai mewarnai seluruh aspek kehidupan dalam menunjang kemampuan manusia berfikir secara teoritis maupun dalam aspek keilmuan. Sebuah paradigma baru sangat dibutuhkan dalam menunjang kemampuan berpikir secara kreatif, empiris, sistematis dan rasional. Lahirnya sebuah ide-ide baru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Tentunya kreativitas lahir dari sifat yang mandiri dalam menciptakan gagasan baru yang nyata. Sehingga dapat dikombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya dengan menekankan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif, serta memperhatikan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut sejalan dengan apa diungkapkan Basuki bahwa:

Kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya yang dimulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, dimana seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri, tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku[[1]](#footnote-2).

Berdasarkan tafsiran di atas, mengandung makna bahwa kreativitas merupakan sebuah konsep yang efektif dalam pembelajaran sebap dalam pembelajaran kepala sekolah berperan aktif mendorong, memotivasi dan mengevaluasi tingkt hasil guru. “aktivitas kepala sekolah mencankup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya”[[2]](#footnote-3) penerapan pembelajaran dengan melahirkan sebuah pandangan yang positif untuk mencerdaskan siswa dalam meningkatkan ketaqwaan, moral dan sikap (attitude) baik di lingkungan sekolah maupun pada masyarakat. Orang yang kreatif cenderung memiliki perasaan yang peka terhadap sesuatu. Selalu berfikir ingin tahu, memecahkan masalah dan memberikan solusi dalam berbagai tantangan yang ada. “ Orang berfikir selalu akan ingin tahu, ingin mencoba-coba, berpetualangan seka bermain-main, serta intuitif dan anda mempunyai petonsi untuk menjadi orang kreatif.”[[3]](#footnote-4)

Berfikir kreatif merupakan salah satu tindakan dalam mengembangkan tingkat kemampuan untuk merencanakan, mendesain dan mengevaluasi suatu program pembelajaran serta melihat kemajuan teknologi yang telah berkembang dalam masyarakat.tentunya pengembangan kemampuan dalam perencanaan suatu gagasan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas hasil yang memuaskan bagi efektifitas pembelajaran. Berdasarkan pemahaman di atas, berfikir kreatif sesuai kajian yang ada dalam buku *Quantum* *Learning* dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Informasi: bahan mentah perubahan

Dunia terus berubah sangat cepat sebagian besar disebapkan limpahan dan ketersediaan informasi. Semakin cepat informasi diterima seseorang semakin cepat orang menyerap, mengombinasikan dan merekobinasikan untukmenciptakankonsep, teori fakta, dan penemuan-penemuan baru. Hal ini menyebapkn dunia berkembang dengan sangat cepat. Ini mempunyai implikasi yang sangat besar bagi kita sebagai pengusaha, guru, murid dan seluruh warga di dunia. Agar hidup kita mendapatkan hasil yang positif terhadap informasi kita harus adaptif kreatif bukan adaptif pasif.

1. Tahapan penyelesaian kreatif

Kreativitas tidak timbul serta-merta, tetapi melalui proses kreatif menurut Bobbi De Porter & Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* mengalir melalui lima tahap, tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Persiapan dimana mendifinisikan masalah, tujuan, atau tantangan.
2. Inkubasi merupakan mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran.
3. Iluminasi yakni mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan.
4. Verifikasi yakni memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.
5. Aplikasi yakni mengambil langkah-langkah untuk menindak lanjuti solusi tersebut.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan pendapat di atas, mengenai tahapan penyelesaian kreativitas yang dimaksud adalah penyelesaian masalahdengan melihat maslah-masalah yang ada kemudian mencernanya dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan maslah tersebut sehingga dalam mengambil langkah-langkah solusi yang baik dapat terlaksana.

Hal ini, diperjelas kembali oleh David Cambell dalam A. M. Mangunhardjana. berpendapat bahwa pada proses kreatif dengan menjabarkan tahap tersebut sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*) : Meletakan dasar, mempelajari latar belakang maslah, seluk beluk dan probelamatikanya. Meskipun tidak semua ahli kretif, namun kebanyakan pencipta adalah ahli. Terobosan gemilang dalam suatu bidang hampir selalu di hasilkan oleh orang-orang yang sudah lama berkecimpung dan lama berfikir dalam bidang itu. Persiapan untuk kreativitas itu kebanyakan dilakukan atas dasar “minat”. Kesuksesan orang-orang besar tercapai dan bertahan, bukan oleh loncatan yang tiba-tiba, tetapi dengan usaha keras.
2. Konsentrasi (*concentration*): sepenuhnya memikirkan, masuk luluh, terserap dalam perkara yang dihadapi. Orang-orang kreatif biasanya serius, perhatiannya tercurah dan pikirannya terpusat pada hal yang mereka kerjakn. Tahap konstrasi merupakan waktu pemusatan, waktu menimbang-nimbang, waktu menguji, waktu awal untuk mencoba dan mengalami gagal, trial dan error.
3. Inkubasi (*incubation*): mengambil untuk meningkatkan perkara,istirahat, waktu santai. Sebuah busur tak dapat direntang terus-menerus untuk jangka panjang tanpa bahaya patah. Maka kita perlu melarikan diri dari perkara yang sedang kita selesaikan. Maslah yang hndak kita pecahkan. Inkubasi merupakan saat dimana sedikit demi sedikit kita bebaskan dari kerutinan berfikir, kebiasaan bekerja, kelaziman pemakai cara.
4. Iluminasi : Mendapatkan ide gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja.
5. Verifikasi/ produksi : memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah. Jika sudah menemukan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja baru, kita harus turun tangan mewujudkannya. Kecakapan kerja merupakan bagian penting dalam karya kreatif. Betapapun banyak ide, gagsan, ilham, impian bagus-bagus yang ditemukan, jika tidak dapat diwujudkan, semuanya akan lenyap bagai embun diterjang sinar matahri. Maka orang kreatif harus memiliki kecakapan kerja baik secara pribadi maupun kelompok.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan penjelsan di atas maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa proses kreatif itu adalah merupakan cara berfikir seseorang secara sistematis, perlu persiapan yang matang, konstentrasi penuh dalam melihat persoalan yang akan di lakukan, memiliki waktu luang untuk sitrahat, memunculkan gagasan atau ide-ide baru serta memastikan solusi itu benar-benar dapat memecahkan maslah.

1. Berfikir tentang hasil

Tingkat keberhasilan di lihat sejauh mana kesuksesan yang di peroleh sesuai yang di harapkan. Berhasil, sahat, bahagia, berimbang dalam segala aspek kehidupan. Kemudian, menjadi pelopor yang dinamis sesuai dengan yang di cita-citakan. Kekuatan visi adalah memotivasi yang efektif. Para ilmun melihat bahwa tindakan yang signifikan selalu di awalai oleh vasi yang signifikan.

1. Curah gagasan (*Brainstorming*)

Curah gagasan yakni teknik penyelesaian masalah dengan mencatat gagasan-gagasan yang berkembang. Ini didasarkan premis bahwa untuk mendapatkan ide-ide besar harus dapat memiliki banyak ide agar dapat memilihnya. Ini serupa dengan teori fotografi. Jika fotografer menghabiskan satu roll film mungkin mendaptkan sepasang foto yang baik dan yang gagal. Sebap, mengeluarkan gagasan yang banyak tentunya akan adanya ide yang baik dan tidak.

Penting sekali menerima semua gagasan sebagai gagasan yang baik, terlepas seberapa jauh hubungannya. Sesungguhnya justru memilih dan mencari yang jauh hubungannya. Karena inovasi sering kali tampak mustahil dalam pandangan sepintas.

1. Curah gagasan untuk masa depan

Memandang masa depan adalah salah satu manfaat terpenting kretivitas. Yang tersedia sekarang adalah bahan mentah untuk masa depan memproyeksikan apa yang akan terjadi, meramalkan variabel-variabel apa yang membangun masa depan adalah latihan utama pemikiran kreatif.

Sebuah contoh, lima ratus tahun yang lalu, seniman dan peramal besar italia, Leoanardo Da Vinci menggambarkan sketsa-sktesa gagasannya tentang pesawat terbang, mobil, helicopter, dan senjata mesin, kini telah diketahui gagasan-gagasan itu menjadi kenyataan.

Walau demikian, harus disadari yang aneh pun bisa menghasilkan sebuah revolusi, (ingat: ketika computer, mesin faks, dan telpon jinjing merupakan gagasan yang aneh pada asalnya).

1. Kiat-kiat untuk berfikir kreatif

* Mengingat kesuksesan masa lalu baik yang biasa atau menakjubkan
* Yakinlah ini menjadi hari terobosan
* Melatih kreativitas
* Ingatlah kegagalan membawa pada keberhasilan
* Meraih impian dan fantasi
* Biarkan kesenangan memasuki kehidupan
* Kumpulkan pengetahuan dari tempat lain
* Membesarkan pikiran dari asumsi
* Melihat situasi saat ini
* Dan sesering mungkin merubah posisi.[[6]](#footnote-7)

Dari tahap-tahap tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa jika dikaitkan dengan kreativitas kepala sekolah merupakan paradigma baru bagi pemberian gagasan maupun ide-ide dalam mentafsirkan suatu pengetahuan. Tentunya, seorang kepala sekolah sehari-hari berkarya sebagai pemimpin di sekolah serta melihat dan mengevaluasi pembelajran guru melalui tiga ranah yaitu kemampuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) guru baik di kelas, sekolah manapun di lingkungan masyarakat.

1. **Karakteristik Kreativitas**

Para ahli psikologi sudah lama terpesona oleh kreativitas manusia-manusia kreatif. Pada umumnya para ahli psikologi itu sependapat bahwa orang-orang kreatif mempunyai karakteristik tertentu yang sama.  
Karakteristik itu secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Karakteristik pokok, seperti melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru dan penemuan.
2. Karakteristik yang memungkinkan, yaitu yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif sekali sudah ditemukan tetap hidup.
3. Karakteristik sampingan, yaitu tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif.[[7]](#footnote-8)

Ketiga hal tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut :

1. Karakteristik pokok

Adapun karakteristik pokok tersebut, yaitu:

1. Kelincahan mental berfikir dari segala arah. Kemampuan mental adalah kemampuan untuk menemukan ide-ide, gagasan, dan konsep, khususnya melihat pola hubungan pada suatu masalah. Berfikir dari segala arah yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk melihat masalah atau perkara dari berbagai arah dan mengumpulkan berbagai fakta yang penting dan mengarahkan fakta itu pada masalah atau perkara yang dihadapi.
2. Fleksibilitas konseptual. Fleksibilitas konseptual merupakan kemampuan untuk secara spontan mengganti cara memandang, pendekatan dan kerja yang sudah tidak sejalan.
3. Orisinalitas. yaitu kemampuan untuk mengelurkan ide, gagasan, pemecehan, cara kerja yang tidak lazim, yang jarang, bahkan mengejutkan.
4. Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas. Dari penyelidikan ditemukan bawa pada umumnya, orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, memilih tantangan dari keamanan, cenderung pada yang banyak tali temalinya dari yang sederhana.
5. Latar belakang yang merangsang. Orang-orang kreatif biasanya sudah lama hidup dalam lingkungan dan orang-orang yang dapat menjadi contoh dalam bidang tulis-menulis, seni, studi, penelitian dan pengembangan ilmu serta penerapannya, dan dalam suasana ingin belajar, ingin bertambah tahu, ingin maju dalam bidang-bidang yang digemuli.
6. kecakapan dalam banyak hal. Para manusia kreatif pada umumnya mempunyai banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang.
7. Karakteristik yang memungkinkan

Karakteristik yang memungkinkan yang perlu untuk mempertahankan gagasan-gagasan kreatif yang sudah dihasilkan meliputi:

1. Kemampuan untuk bekerja keras
2. Berfikir mandiri
3. Pantang menyerah
4. Mampu berkomunikasi dengan baik
5. Lebih tertarik pada konsep daripada segi-segi kecil
6. Keinginan tahu intelektual
7. Kaya humor dan fantasi
8. Tidak segera menolak ide atau gagasan baru
9. Arah hidup yang mantap
10. Karakteristik Sampingan

Karakteristik sampingan, mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif. Banyak orang memiliki karakteristik membuat mereka tak teramalkan, sulit untuk bergaul dan hidup mereka dan sukar ditiru. Karakteristik itu tidak perlu untuk kreativitas, tetapi rupanya menjadi akibat sampingan dari kreativitasan mereka. Adapun karakteristik itu adalah:

1. Tidak mengambil pusing apa yang dipikirkan orang lain
2. Kekacauan Psikologis

Karakteristik sampingan itu tidak ada hubungan apa-apa dengan karakteristik pokok yang ada pada orang-orang kreatif. Karakteristik itu merupakan akibat kekuatan kepribadian orang-orang kreatif dan situasi batin yang diakibatkan oleh kreativitas. Karakteristik baik yang berhubungan bakat kreatif dikembangkan dan karakteristik buruk yang kebanyakan merupakan akses atau akibat sampingan dari bakat itu dapat dikurangi. Dengan demikian bakat kreatif menjadi lebih produktif bukan hanya dalam bidangnya, tetapi juga dalam seluruh kehidupan.

1. **Bentuk-bentuk Kreativitas**

Kasir Ibrahim berpandangan bahwa “berdasarkan hasilnya (*output)*, kreativitas dapat dibagi dalam beberapa bentuk diantaranya adalah kreativitas berpikir, kreativitas bertindak dan kreativitas dalam mengambil keputusan”[[8]](#footnote-9). Ketiga hal tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Kreativitas berpikir

Kreativitas pada dasarnya selalu melibatkan proses berpikir dalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak nampak oleh orang lain dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Kreativitas bentuk ini bersifat kompleks karena melibatkan beberapa kemampuan *kognitif* seperti persepsi, ingatan, penalaran, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

1. Kreativitas berbuat/bertindak

Kreativitas yang dimaksudkan dalam bentuk ini adalah krativitas yang terukur dalam bentuk perbuatan nyata, sebagai bentuk tindakan dan sikap terhadap suatu masalah atau kebijakan tertentu. Baik yang terkait dengan pelaksanaan ide atau dalam hal menyelesaikan masalah.

1. Kreativitas dalam mengambil keputusan/kebijakan

Pengambilan keputusan dan kebijakan pun adalah salah satu bentuk kreativitas seseorang. Hal ini dikarenakan dalam mengambil keputusan dan kebijakan haruslah efektif dan tepat sasaran serta penuh dengan pertimbangan matang.

1. **Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah terdiri dari dua kata kepala dan sekolah, kepala dapat berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberikan pelajaran.[[9]](#footnote-10) Sedangkan Sudarman Danim mengatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.[[10]](#footnote-11)

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP tahun 1990: “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan mendayagunakan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”[[11]](#footnote-12).

Sementara Wahjosumidjo mendefinisikan bahwa :

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.[[12]](#footnote-13)

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan yang memiliki keterampilan untuk mempengaruhi bawahannya agar tercapai tujuan bersama disekolah. Sementara Wahjosumidjo mendefinisakan bahwa : “Seorang tenaga professional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolahdimana diselenggarakan proses belajar mengajar”.[[13]](#footnote-14)

Inisiatif dan kreatif mengarahkan kepada perkembangan dan kemauan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua murid atau BP3 serta pihak pemerintah setempat.

Sejalan dengan pengertian di atas, kepala sekolah yaitu seorang mempunyai tugas untuk memimpin dan bertanggung jawab dalam suatu lembaga pendidikan sekolah.

1. Karakteristik kepala sekolah

Setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Begitu pula dengan kepala sekolah yang mempunyai beberapa karakteristik. Menurut Mulyasa, karasteristik kepala sekolah yang memiliki visi untuk dapat diidentifikasi antara lain :

1. Berniat ibadah dalam melaksanakan tugasnya.
2. Beragama dan taat melaksanakan tugasnya.
3. Berniat baik sebagai kepala sekolah .
4. Berlaku adil dalam memecahkan masalah.
5. Berkeyakinan bahwa bekerja di lingkungan sekolah merupakan ibadah dan panggilan jiwa.
6. Bersikap tawadhu’(rendah hati)
7. Berhasrat untuk memajukan sekolah.
8. Tidak terlalu berambisi terhadap imbalan materi dan hasil pekerjaan.
9. Bertanggung jawab terhadap segala ucapan dan perbuatan[[14]](#footnote-15)

Dari beberapa karakteristik di atas disimpulkan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh kepala sekolah harus sempurna baik kesempurnan hati maupun jiwanya.

1. Syarat-syarat kepala sekolah

Tugas kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak mudah dan memikul tangung jawab cukup besar terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi beberapa syarat, Menurut Daryanto berikut syarat-syarat yang harus dimiliki kepala sekolah antara lain :

1. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
3. Mempunya sifat kepribadian yang baik, terutama sikap sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
4. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenal bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.[[15]](#footnote-16)

Oleh karena itu, syarat-syarat tersebut harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah sebagai pengembangan tugas dalam memimpin sekolah.

1. **Deskripsi Peningkatan Kinerja Guru**
2. **Pengertian Kinerja**

Kinerja diartikan sebagai kemampuan dalammelaksanakan tugas. Kinerja erat kaitannya dengan etos kerja karena etos kerja adalah landasan untuk meningkatkan prestasi kerja atau kinerja.[[16]](#footnote-17)kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut[[17]](#footnote-18).

Menurut Poewaedharminta kinerja adalah sesuatu yang dicapai,prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja[[18]](#footnote-19).istilah kinerja memiliki pengertian kulitas kerja yang dimiliki dan diaktualisasikan oleh seseorang yang dapat dijadikan standar ukur kemampuan dana profesionalitasnya[[19]](#footnote-20). Kinerja merupakan tuntutan bagi setiap individu untuk mencapai hasil yang diinginkan.tetapi tidak semua pekerjaan dapat menghasilkan sesuatu berdasarka tujuan yang ditetapkan.pencapaian hasil yang tidak optimal dapat dikatakan sebagai kinerja yang buruk. sebaliknya, kinerja dapat diukur dari besarnya pencapaian pekerjaan yang dicapai secara efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas kinerja dapat diartikan sebagai prestasi atau kemampuan kerja seseorang baik secara kuantitas maupun kualitas secara indifidual maupun organisasi terutama dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya yang diberikan kepadanya[[20]](#footnote-21).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. olehh karena itu bila ingin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perlu mempergatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja tersebut.faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (ability)dan faktor motifasi (motivation).mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. motivasi merupakan kondisi yang menggerakan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi.sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal.pegawai akan mampu mencapai kinerja maksimal jika ia memiliki motivasi tinggi.

1. Faktor Kemampuan

Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dantarampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahlianny.

Berdasarkan hal tersebut di atas dijelaskan bahwa faktor kemampuan dapat mempengaruhi kinerja karena dengan kemampuan yang tinggi maka kinerja pegawai pun akan tercapai,sebaliknya bila kemampuan pegawai rendah atau tidak sesuai dengan keahlianya maka kinerja pun akan tercapai,sebaliknya bila kemampuan pegawai rendah atau tidak sesuai dengan keahliannya maka kinerja pun tidak akan tercapai.begitu juga dengan faktor motivasi yang merupakan kondisi yang menggerakan diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal.

1. **Pengertian Guru**

Menurut pandangan nasional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.[[21]](#footnote-22) hal ini dapat dilihat dari tugas pokok seorang guru yakni menyampaikan ilmu pengetahuan atau mengajar kepada peserta didik.sedangkan menurut persatuan guru-guru diamerika serikat,guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikanya.[[22]](#footnote-23)

Guru bagi masyarakat awam dipandang sebagai seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi kepada muridnya.guru sebagai salah satu profesi yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran.dengan demikian dapat diartikan, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak,khususnya disekolah.Menurut Abdul Rahman:

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur maupun lembaga luar sekolah[[23]](#footnote-24).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya)mengajar.[[24]](#footnote-25)

Pengertian guru juga dituangkan dalam surat keputusan menteri Negara pendayagunaan aparatur Negara nomor 26/menpan/19 pasal 2 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pegawai negeri yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwewenang untuk melaksanakan pendidikan disekolah.[[25]](#footnote-26)

Pengertian ini relatif sempit, karena menyebut guru terbatas kepada pegawai negeri sipil saja, karena dalam dalam realita saat ini, banyak guru yang melaksanakan tugas kegiatan pendidikan disekolah bukanlah pegawai negeri sipil. hal yang bisah kita ambil dari pengertian ini adalah guru yang diberi tugas,wewenang dan tanggung jawaboleh pejabat yang berwewenang untuk melaksanakan pendidikan disekolah Menurut Hadari Nawawi,guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.[[26]](#footnote-27)

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian guru diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwewenang untuk melaksanakan tugas tugas pengajaran suatu bidang di sekolah.

Sehubungan dengan pandangan itu, Mulyasa menjelaskan peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi siswa, guru harus memiliki hal-hal berikut:

1. Menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain.
2. Menyukai mengajar dan menyukai apa yang diajarkan sebagai suatu profesi.
3. Memahami peserta didik, pengalaman dan kemampuan prestasinya
4. Menggunakan metode yang berfariasi dalam belajar.
5. Selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
6. Proses pembelajaran dipersiapkan.
7. Menghubungkan pengalaman dengan bahan yang akan diajarkan.[[27]](#footnote-28)

Bahwasanya ada empat kompotensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

1. Kompotensi paedagogik adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan evaluasi.
2. Kompotensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap,berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Kompotensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompotensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.[[28]](#footnote-29)

Sukarwati dalam pandangannya mengatakan bahwa karasteristik mengajar yang efektik meliputi:

1. Penampilan guru seperti personalitinya, kedisplinannya, penguasaan bahan ajar, persiapan mengajar dan sebagainya
2. Cara mengajarnya seperti urutan pengajarannya, pemilihan model pengajaran, penggunaan alat bantu mengajar dan sebagainya.
3. Kompotensi dalam mengajar.
4. Kemampuan dalam mengambil keputusan serta bijaksana, seperti bagaimana mengendalikan diskusi,memberikan evaluasi dan sebagainya.[[29]](#footnote-30)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran yakni persiapan mental dan penguasaan bahan pembelajaran, menguasai kondisi dalam ruang dan memahami cara belajar siswa,memberikan motifasi dan semangat belajar siswa, memberikan pelajaran dengan memakai media pembelajaran yang bervariasi serta mengadakan evaluasi dan penilayaan.

Sementara itu tugas/kewajiban guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermut, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompotensi secara  berkelanjutan  sejalan  dengan   perkembangan  ilmu  pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluaga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjujung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan menumpuk persaruan dan kesatuan bangsa.[[30]](#footnote-31)

Kutipan undang-undang tersebut menunjukan bahwa kewajiban guru pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam melakukan peran dan tugasnya disekolah,dimana aspek pembelajaran merupakan hal yang utama yang harus dilaksanakan oleh guru, disamping pengembangan professional sebagai pendidik guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik serta sebagai pihak yang cukup dominan.

1. Peran guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru hendaknya memiliki berbagai kemampuan dalam Kompotensi penguasaan materi yakni kemampuan memahami,mentransfer ilmu kepada peserta didik.
2. Kompotensi  kepribadian  yang  menyangkut  saling  menghargai, menghormati, dan memiliki charisma sebagai pendidik.
3. Kemampuan dalam cara mengajar menyangkut srategi,metode dan media yang digunakan.[[31]](#footnote-32)

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi peran guru dalam pembelajaran sekolah yakni sebagai administrator dimana guru hendaknya meningkatkan motifasi dan minat balajar siswa yang dilandasi dengan penguasaan bahan ajar dan metode pembelajaran.

1. **Kinerja guru**

Dalam mengembangkan kinerja guru, dilamnya harus membangun harapan yang jelas serta pemahaman tentang: (1) seberapa besar kontribusi pekerjaan guru bagi pencapaian tujuan pendidikan disekolah dalam melakukan pekerjaan dengan baik, (2) bagaimana guru dan kepala sekolah bekerjasama untuk mempertahankan, memperbaiki, maupun mengembangkan kinerja guru yang ada sekarang; (3) bagaimana prestasi kerja akan diukur, dan (4) mengenali berbagai hambatan kinerja dan upaya menyingkirkannya.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan professional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru disekolah.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang tugasnya tidak dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain di dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan merupakan suatu profesi yang membutuhkan kemampuan khusus untuk dapat mengarahkan seseorang memahami apa yang diajarkan.gurulah yang menentukan keberhasilan pembelajaran,karena fungsi utama guru adalah merancang, melaksanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran.

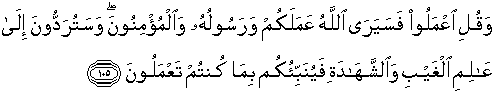
Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat tugas keprofesionalan guru menurut Undang-Undang Repoblik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dengan demikian kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah baik sebagai pendidik dan pengajar dalam rangka mencapai tujuan yaitu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut seorang ahli memberikan definisi tentang kinerja guru sebagai berikut:

Kinerja guru sebagai suatu prestasi kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan program pembelajaran pada umumnya di tentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi guru, oleh sebap itu kepala sekolah harus selalu membangun semangat, percaya diri terhadap para guru sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah, antusias bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah.[[32]](#footnote-33)

Sebagian pula firman Allah dalam Al-Qur’an surat At-taubah ayat 105 yang berbunyi:



*Terjemahan :*

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.[[33]](#footnote-34)*

Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka,baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru.artinya mampu mengelola pengajaran didalam kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik-baiknya.

Unsur-unsur yang perlu diadakan penilaian dalam proses penilaian kinerja guru menurut siswanto adalah sebagai berikut. pertama, kesetiaan. kesetiaan adalah tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab, kedua, prestasi kerja, prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai oleh oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. ketiga, tanggung jawab. tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani membuat resiko atas keputusan yang diambilnya.

Tanggung jawab dapat merupakan keharusan pada seorang karyawan untuk melakukan secara layak apa yang telah diwajibkan kepadanya.untuk mengukur adanya tanggung jawab dapat dilihat dari:(a) kesanggupan dalam melaksanakan perintah, (b) kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar, (c) melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan sebaik-baiknya.keempat, ketaatan, yakni berlaku dan menaati perintah yang diberikan atasan yang berwenang. kelima, kejujuran, kejujuran adalah ketulusan hati seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyala gunakan wewenag yang telah diberikan kepadanya.keenam,kerja sama. kerja sama adalah kemampuan tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan kepadanya sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya demi kepentingan brsama.kriteria adanya kerja sama dalam organisasi adalah:(1) kesadaran karyawan bekerja dengan sejawat,atasan maupun bawahan, (2) adanya kemauan untuk membantu dalam melaksanakan tugas, (3) adanya kemauan untuk memberi dan menerima kritik dan saran, (4) tindakan seorang bila mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas ketujuh prakarsa. Prakarsa adalah kemampuan seseorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan langkah-langkah atau melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menungguh perintah dan bimbingan dari atasan. kedelapan, kepemimpinan. kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikearahkan secara maksimal untuk melaksanakan tugas pokok.kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru untuk melaksanakan KBM terutama kegiatan merencanakan,melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran mengarah pada tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap sert nilai yang direflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, karyawan, maupun anak didik. Tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusi, sarana dan prasarana, kondusi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.[[34]](#footnote-35)

*Pertama*, tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses bengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisah menjadi bisah. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berfikir dan perilakunya. Hal ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena didukung oleh bekal keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya.

*Kedua,* faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sarana suvfervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan pendidikan secara optimal.

*Ketiga,* kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran.

*Keempat,* iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, di antaranya : pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa), maupun pengetahuan fasilitas (fentilasi, penerangan, tempat duduk dan media pengajaran). Selain itu hubungan antara pribadi yang antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah akan membuat suasana sekolah menyenangkan dan meupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

*Kelima*, agar guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karena faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik yang akan mengajar dengan baik pula.

*Keemam,* tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru. Agar guru benar-benar berkonsentrasi mengajar disuatu sekolah maka harus di perhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya seperti pemberian intensif, kenaikan pangkat/ gaji berkala, asuransi kesehatan dan lain-lain.

*Ketujuh*, peningkatan kinerja guru dapat di capai apabila guru bersikap terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana kerja yang demikian di tentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya.

*Kedelapan*, kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam suatu unit kerja (kelembagaan).

Dalam proses mencapai tujuan pendidikan, tidak bisah terlepas dari kegiatan administrasi. Kegiatan administrasi sekolah mencakup pengaturan proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, peralatan pengajaran, gedung, perlengkapan, keungan serta hubungan masyarakat. Dalam prose administrasi terdapat kegiatan manajemen yang meliputi kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Bila kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik, maka pengelolaan terhadap komponen dan sumber daya pendidikan di sekolah akan baik, ini akan mendukung pelaksanaan tugas guru dan peningkatan kinerjanya.

Kinerja guru dalam organisasi sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar mengajar. faktor ini merupakan potensi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung kebutuhan sarana pendidikan di sekolah.

1. Basuki, Heru. (2010). *Teori*-*Teori Mengenai* *Kreativitas*.\_(<http://v-clas.gunadarma.ac.id/mod/resource/view.php?id=15524>) *diakses* 19 April 2015 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syafaruddin, Irwan. N, *Manajemen* *Pembelajaran*, (Medan: Penerbit Quantum Teaching 2005), h. 7 [↑](#footnote-ref-3)
3. Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam* *Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 192 [↑](#footnote-ref-4)
4. Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. *Quantum* *Learning*, (Bandung: Kaifa, 2001), h. 301 di akses 19 Januari 2015 [↑](#footnote-ref-5)
5. David Cambell, *Mengembangkan* *Kreativitas*, (Yogyakarta: Kanisius. 1986 *diakses* 15 Januari 2001) [↑](#footnote-ref-6)
6. M. Kasir Ibrahim, Kamus Bahasa Inggris, *Usaha Nasional, Surabaya*, 2005, h. 71 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.*, h. 87 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid,..*h. 93 [↑](#footnote-ref-9)
9. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan* *Kepala* *Sekolah*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2001), h. 83-84 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sudarman Danim, *Inovasi* *Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 145 [↑](#footnote-ref-11)
11. [Http://Blog](http://Blog). 360.yahoo.com/Blog-Pdrkkka5erwerxvlv5dvaki5ma-?Cq=1&P=20, *diakses* Senin 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*, h. 89 [↑](#footnote-ref-13)
13. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83 [↑](#footnote-ref-14)
14. Mulyasa, *Peranan* *Kepemimpinan Kepala Sekolah* .\_(<http://blogspot.com/2012/12-html>) *diakses* 29 2015 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*, h. 92 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suryadi Prawiro Soetomo, *Manajemen SDM Kebijakan Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta:BPGG. 1997), h. 233 [↑](#footnote-ref-17)
17. Wibowo, *Menejemen kinerja*. (Bandung PT. Remaja Rosda, 2011), h. 9 [↑](#footnote-ref-18)
18. Poewadharminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta,PT.Balai Pustaka, 1976), h. 503 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibid, h. 521 [↑](#footnote-ref-20)
20. Mangkunagara, *Menejeman Kinerja*, ( www. Kajian pustaka. Com/2014/01) *diakses* 29 April 2015 [↑](#footnote-ref-21)
21. Syafrudin Nurdin,*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Quantum Teaching, 2005), h. 9 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*,h.10 [↑](#footnote-ref-23)
23. Abdul Rahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang, Bintang Selatan,1990), h. 57 [↑](#footnote-ref-24)
24. Departeman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005),h.337 [↑](#footnote-ref-25)
25. Departemen Pendidikan Nasional, *Surat Keputusan Mentri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26/MENPAN/19 Pasal 2 Ayat 1*

    25 Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta,CV.Haji Mas Agung 1989), h.123 [↑](#footnote-ref-26)
26. [↑](#footnote-ref-27)
27. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompotensi Konsep Karasteristik di Indonesia*. (Bandung: Remaja Roskadarya. 2002), h. 186 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid* [↑](#footnote-ref-29)
29. Sukarwati, *Mengajar Yang Efektif*. (Jakarta:Pustaka Yaja.1995), h. 34-39 [↑](#footnote-ref-30)
30. Undang-Undang Nomor 14 Tahu n 2005 Tentang Guru dan Dosen [↑](#footnote-ref-31)
31. Zakiah Daradjat dkk.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara.2008). h. 263-264 [↑](#footnote-ref-32)
32. Mitrami Alam, menajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta , PT. Pustaka, 1999. H. 109 [↑](#footnote-ref-33)
33. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan*. (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2002), h. 203 [↑](#footnote-ref-34)
34. http//Pgri-Lebak.Org/berita/59-*Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi Kinerja Guru*.htlm. diakses 2 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-35)